

Pendampingan Penulisan Opini Kritis dan Etika Berkomunikasi di Media Sosial bagi Siswa SMAN 3 Denpasar

Ragil Noviyanti^{1*}, Asrul Zain Asy'ari², Ibnu Yuniarto³, Adi Prasetyo⁴, Amalia Hartiningrum⁵, Trias Widha Sari⁶, Athika Dwi Wiji Utami⁷

^{1,5,7} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, Yogyakarta, Indonesia

³ Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

⁴ Universitas Dinamika Surabaya, Indonesia

¹ragilnoviyanti.dkv@unusida.ac.id, ²asrulzainasyari@gmail.com, ³ibnu.yuniarto@gmail.com,

⁴adiprasetyo@dinamika.ac.id, ⁵amaliahartiningrum.dkv@unusida.ac.id, ⁶triaswidhasari.dkv@unusida.ac.id,

⁷athikadwiwijutami.dkv@unusida.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 3 April 2026

Revised: 21 April 2026

Accepted: 20 May 2026

Keyword:

Critical Opinion,
Communication Ethics
Social Media
Digital Literacy
Critical Literacy
PAR-Based Mentoring

ABSTRACT

This community service research is entitled "Mentoring Critical Opinion Writing and Ethical Communication on Social Media for Students of SMAN 3 Denpasar." The goal is to respond to the phenomenon of intensive social media use that is often not balanced with adequate critical thinking skills and communication ethics. Through structured mentoring, this research aims to improve students' ability to write structured, fact-based, and responsible opinions, while also strengthening ethical awareness when communicating on social media. The method used is a community service approach with a series of activities: socialization, critical opinion writing workshops, ethical social media simulations, and reflections with teachers and students. The results of the implementation show that this mentoring was able to significantly increase students' understanding, as evidenced by the pre-test and post-test questionnaire results which showed a 45% increase in the understanding of social media ethics (from an initial average of 40% to 85%). In addition, this mentoring helped students distinguish facts from opinions, reduce provocative comments, and develop more polite and ethical communication habits in the digital space. This research emphasizes the importance of the role of schools in designing digital literacy and communication ethics mentoring programs so that social media can become an educational space, not just a space for entertainment without reflection. In addition, this mentoring activity also provided students of SMAN 3 Denpasar with the opportunity to participate in a student journalism competition held by Jawa Pos Radar Bali, where they won third place in the hard news category and first place in the feature category.

This is an open access article under the CC BY-SA license



DOI: <https://doi.org/10.32492/dimas-undar.v5i1.5102>

Corresponding Author:

Ragil Noviyanti

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

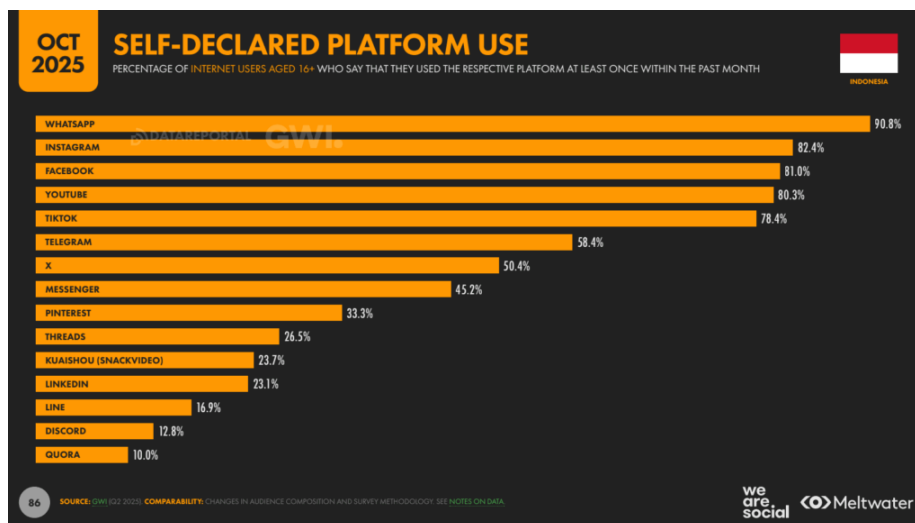
Email: ragilnoviyanti.dkv@unusida.ac.id

Abstraks - Penelitian pengabdian ini berjudul “Pendampingan Penulisan Opini Kritis dan Etika Berkomunikasi di Media Sosial bagi Siswa SMAN 3 Denpasar”. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah merespons fenomena penggunaan media sosial yang intensif namun sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan etika berkomunikasi yang memadai. Melalui pendampingan terstruktur, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis opini yang terstruktur, berbasis fakta, dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat kesadaran etika ketika berkomunikasi di media sosial. Metode yang digunakan berupa pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan serangkaian kegiatan: sosialisasi, workshop penulisan opini kritis, simulasi bermedia sosial etis, dan refleksi bersama guru dan siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendampingan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, dibuktikan dengan hasil kuesioner pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman etika bermedia sosial sebesar 45% (dari rata-rata awal 40% menjadi 85%). Selain itu, pendampingan ini membantu siswa membedakan fakta dan opini, mengurangi komentar provokatif, serta memunculkan kebiasaan komunikasi yang lebih santun dan beretika di ruang digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam merancang program pendampingan literasi digital dan etika berkomunikasi agar media sosial dapat menjadi ruang edukasi, bukan hanya ruang hiburan tanpa refleksi. Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga memberikan kesempatan siswa SMAN 3 Denpasar untuk ikut serta dalam kompetisi jurnalistik pelajar yang diadakan oleh Jawa Pos Radar Bali dan berhasil mendapatkan juara 3 untuk kategori hard news serta juara 1 untuk kategori feature.

Kata kunci: Opini kritis, Etika Komunikasi, Media Sosial, Literasi Digital, Literasi Kritis, Pendampingan Berbasis PAR

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga memberikan dampak yang pesat juga pada penggunaan media sosial. Di Indonesia, penggunaan sosial media mencapai 180 juta pengguna setara dengan 62,9 persen dari total populasi di Indonesia (Clinton & Pratomo, 2025). Platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu Whatsapp, Instagram, dan Facebook. Berikut data penggunaan sosial media menurut data dari we are social per bulan Oktober 2025.



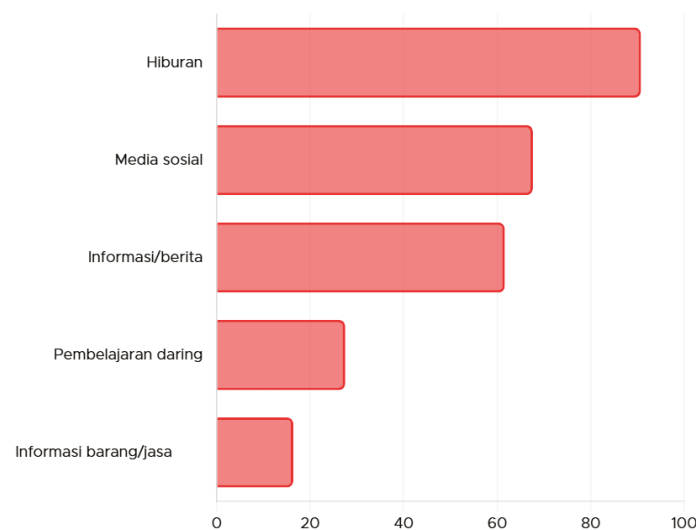
Gambar 1. Presentase Penggunaan Sosial Media di Indonesia

Sumber: Digital 2026: Top digital and social media trends in Indonesia - We Are Social Indonesia

Media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Adanya sosial media meberikan kesempatan kepada pengguna untuk bereaksi dan memberikan umpan balik secara terang-terangan, mengomentasi, dan memberikan informasi yang cepat dan tanpa batasan (Wijayanti et al., 2022). Hal tersebut, tanpa disadari telah membentuk sebuah komunitas secara virtual.

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari *New Media*. *New Media* merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan kepada khalayak umum dengan menggunakan teknologi digital atau disebut dengan jaringan teknologi, komunikasi, dan informasi (Nasrullah, 2022). Selain sosial media, kategori yang termasuk sebagai media baru adalah internet, *website*, dan komputer multimedia.

Kehadiran internet turut mendorong tingginya penggunaan media sosial dalam kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi berperan sebagai sarana dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media sosial menawarkan cara baru dalam membangun komunikasi dengan mengubah pola interaksi sosial. Proses komunikasi menjadi lebih efektif karena umpan balik (*feedback*) dapat diperoleh secara cepat, serta mampu memengaruhi perilaku, gaya hidup, persepsi, dan opini publik dalam waktu singkat. Beragam manfaat yang ditawarkan media sosial menjadikannya digunakan oleh hampir seluruh masyarakat, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai kebutuhan primer (Damayanti et al., 2023). Berbagai aktivitas, mulai dari hal sederhana hingga yang kompleks, kini dapat dilakukan dengan bantuan internet. Keadaan tersebut menyebabkan media konvensional, seperti koran dan radio, mulai tergeser oleh kehadiran media sosial karena masyarakat cenderung menginginkan informasi dan berita yang dapat diperoleh secara cepat dan mudah. Kemudahan akses informasi melalui internet dan medi sosial tentunya diperlukan sebuah pendampingan bagi anak-anak di bawah umur. Berdasarkan laporan statistic Pendidikan 2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hamper seluruh peserta didik yang berumur 5-24 tahun telah menggunakan internet, baik untuk mencari hiburan, mengakses media sosial, mencari informasi atau berita, pembelajaran daring, dan mencari informasi barang atau jasa (Alfathi, 2025). Berikut grafik tujuan utama peserta didik mengakses internet pada tahun 2024.



Gambar 2. Tujuan Utama Peserta Didik Mengakses Internet pada 2024

Sumber: BPS 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa 90,76% peserta didik menggunakan internet untuk mencari hiburan, diperkirakan sebanyak 61,65% peserta didik memakai internet untuk mengakses informasi/berita (Alfathi, 2025). Untuk pembelajaran daring, hanya terdapat 27,53% peserta didik yang menggunakan internet untuk hal tersebut (Alfathi, 2025). Kemudian, sebanyak 16,42%, peserta didik menggunakan internet untuk mencari informasi suatu barang atau jasa (Alfathi, 2025).

Banyaknya peserta didik yang dengan bebas menggunakan internet ataupun media sosial sejak masih kecil dapat berakibat buruk pada diri anak. Meskipun media sosial tampak memberikan banyak manfaat serta memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, tidak semua dampaknya bersifat positif. Media sosial juga memiliki sisi negatif dalam penggunaannya. Pada kenyataannya, media sosial sering dimanfaatkan dengan cara yang bertentangan dengan nilai moral dan etika (Tampubolon & Siregar, 2022). Perilaku yang tidak sesuai dengan moral dan etika tersebut umumnya banyak dilakukan oleh kalangan remaja (Tampubolon & Siregar, 2022). Menanggapi hal tersebut, Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) memberlakukan aturan pembatasan penggunaan media sosial bagi anak usia 16 tahun mulai hari ini, 28 Maret 2026 (Haryanto, 2026). Oleh karena itu, perlunya adanya pendampingan dalam penulisan opini dan etika bermedia sosial untuk anak-anak di usia remaja.

Peningkatan literasi kritis remaja melalui praktik penulisan opini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian di lingkungan SMA. Penelitian “Peningkatan Literasi Kritis Remaja melalui Praktik Penulisan Opini” di SMAN 2 Kota Batu menunjukkan bahwa pelatihan sistematis, mulai dari eksplorasi isu sosial, penyusunan struktur opini, hingga revisi tulisan dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun opini yang berstruktur, argumentatif, dan berwawasan sosial (Romadhan et al., 2025). Studi lain terhadap opini siswa kelas X SMA 4 Tangerang Selatan juga mengungkap bahwa meskipun siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapat, mereka masih mengalami kesulitan dalam merumuskan argumen yang logis, berbasis fakta, dan terbebas dari emosi yang berlebihan, sehingga perlu ada pendampingan yang terstruktur (Aliya et al., 2023).

Di sisi etika komunikasi di media sosial, penelitian “Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial di Kalangan Siswa” (SMA di Kudus) menemukan bahwa secara umum siswa memiliki kesadaran etis yang cukup baik, namun masih terdapat praktik yang perlu dibenahi, seperti penggunaan bahasa tidak santun, penyebaran konten provokatif, dan minimnya refleksi terhadap dampak komentar yang ditulis (Pratiwi & Rianto, 2023). Penelitian “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Etika Remaja di Era Digital” menambahkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap etika remaja: di satu sisi memperluas akses informasi dan ruang latihan komunikasi, namun di sisi lain juga berpotensi memunculkan cyberbullying, penyebaran hoaks, dan sensitivitas terhadap komentar negatif (Harahap et al., 2024). Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan terprogram dapat menjadi kunci untuk memperbaiki praktik komunikasi digital siswa. Hal tersebut juga membuktikan bahwa pendampingan yang terencana dan terus-menerus dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan tersebut lebih fokus pada etika komunikasi saat bermedia sosial. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut penelitian ini akan berfokus pada bagaimana siswa siswi SMA dapat menulis dan beropini serta beretika di ruang publik. Penelitian sekaligus pengabdian dilakukan di SMAN 3 Denpasar. Pemilihan tempat tersebut didasarkan karena SMAN 3 Denpasar memiliki ekosistem literasi yang sangat mapan melalui wadah Madyapadma Journalistic Park. Hal ini menjadikan sekolah

tersebut lokasi yang sangat strategis untuk penelitian pendampingan opini kritis karena para siswanya sudah memiliki dasar keterampilan jurnalistik yang kuat dan aktif memproduksi konten publik. Dengan slogan "Sebening Embun, Setajam Pena", terdapat keselarasan visi antara identitas siswa dengan fokus penelitian; mereka dituntut untuk berani bersuara tajam namun tetap menjunjung kejernihan etika.

Selain itu, keterlibatan aktif mereka dalam isu-isu sosial dan kolaborasi dengan komunitas jurnalisisme warga menunjukkan bahwa siswa SMAN 3 Denpasar telah berperan sebagai agen perubahan di ruang digital. Mengingat intensitas unggahan karya mereka di media sosial cukup tinggi, pendampingan mengenai etika berkomunikasi menjadi sangat krusial sebagai bentuk proteksi intelektual agar opini yang disampaikan tetap kredibel dan terhindar dari pelanggaran UU ITE. Melalui penelitian ini, potensi besar yang dimiliki siswa dapat diarahkan agar tidak sekadar menjadi tren sesaat, melainkan menjadi produk tulisan yang analitis, bertanggung jawab, dan mampu menjadi standar bagi gerakan literasi digital di sekolah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa di SMAN 3 Denpasar mengenai penulisan opini kritis dan etika berkomunikasi di sosial media, mendampingi dan memberikan sosialisasi kepada siswa dalam memahami dan menerapkan bagaimana penulisan opini kritis serta etika berkomunikasi di sosial media. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tentang dampak apa yang dihasilkan dari terlaksananya kegiatan pendampingan penulisan opini kritis dan etika berkomunikasi di sosial media kepada siswa SMAN 3 Denpasar.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul "Pendampingan Penulisan Opini Kritis dan Etika Berkomunikasi di Media Sosial bagi Siswa SMAN 3 Denpasar" menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pendampingan berbasis pelatihan yang dikombinasikan dengan Partisipatory Action Research (PAR) sederhana. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses belajar, refleksi, dan perbaikan cara menulis opini serta berkomunikasi di media sosial. Kegiatan dirancang dalam bentuk siklus pendampingan yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap diagnosis awal, tahap pelatihan intensif, dan tahap pendampingan lanjutan disertai dengan refleksi. Keseluruhan kegiatan dilaksanakan dari tanggal 7 hingga 12 Februari 2026 di SMAN 3 Denpasar, dengan melibatkan 40 peserta siswa dari Madyapadma Journalistic Park SMAN 3 Denpasar. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi beberapa perguruan tinggi dengan pembagian tugas spesifik: Universitas NU Sidoarjo berfokus pada penyusunan materi utama etika komunikasi, STIKOM Yogyakarta pada literasi jurnalistik digital, Universitas Airlangga pada instrumen evaluasi (kuesioner), dan Universitas Dinamika Surabaya pada penyediaan platform simulasi.

Tahap diagnosis awal dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia serta guru BK SMAN 3 Denpasar terkait kondisi siswa dalam menulis opini di kelas dan penggunaan media sosial, dilengkapi pre-survey atau FGD singkat dengan perwakilan siswa untuk mengidentifikasi kebiasaan, pola komunikasi, dan permasalahan etika dalam bermedia sosial. Selanjutnya, pada tahap pelatihan intensif, siswa mengikuti materi tentang menulis opini kritis (struktur, argumen, bahasa yang logis dan etis) serta etika berkomunikasi di media sosial, termasuk konten yang tidak hoaks, fitnah, ujaran kebencian, cyberbullying, dan penghormatan terhadap privasi orang lain, yang disusun dan disampaikan secara kolaboratif oleh tim dosen dari Universitas NU Sidoarjo. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelas, workshop penulisan opini, simulasi menulis opini di media sosial melalui platform latihan (misalnya formulir daring atau grup

kelas), serta sesi peer feedback untuk saling mengoreksi tulisan dengan panduan etika digital, dengan supervisi dan dukungan teknis dari mitra perguruan tinggi. Instrumen evaluasi utama menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5 yang terdiri dari 15 item pertanyaan, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh tim ahli. Mengingat durasi intensif selama 6 hari (7-12 Februari 2026), kegiatan ini juga merancang sesi tindak lanjut (follow-up) terstruktur pasca-kegiatan berupa pemantauan aktivitas media sosial siswa secara berkala selama satu bulan.

Pada tahap pendampingan lanjutan, kegiatan dilakukan secara berkala selama periode 7–12 Februari 2026 untuk membimbing siswa dalam memperbaiki tulisan opini dan merespons komentar di media sosial dengan lebih etis, serta dilanjutkan dengan refleksi bersama melalui FGD singkat untuk menilai perubahan sikap, keluhan, atau contoh konten negatif yang pernah muncul di akun mereka, dengan partisipasi aktif guru dan dosen mitra dari SMAN 3 Denpasar, Universitas NU Sidoarjo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap aktivitas siswa selama pelatihan, wawancara terfokus dengan beberapa siswa dan guru pendamping, kuesioner singkat sebelum dan sesudah pelatihan mengenai pemahaman etika media sosial dan kebiasaan menulis opini, serta dokumentasi tulisan opini siswa sebagai bahan analisis. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif–analitis melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan penyusunan temuan, sedangkan data kuantitatif kuesioner dianalisis secara deskriptif statistik (presentase dan frekuensi) untuk menunjukkan perubahan pemahaman dan sikap siswa. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SMAN 3 Denpasar dengan subyek utama siswa kelas XI atau XII yang dipilih sebagai peserta inti dan guru pendamping sebagai mitra pendamping program, dalam kerja sama tridharma antara SMAN 3 Denpasar, perguruan tinggi mitra, dan pihak dari Radar Bali.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian yang dilakukan pada tanggal 7 hingga 12 Februari 2026 di SMAN 3 Denpasar tentang pendampingan pada penulisan opini kritis dan etika bermedia sosial berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengabdian berupa pendampingan tersebut, dihasilkan beberapa hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Siswa di SMAN 3 Denpasar sudah mengenal beberapa aspek tentang jurnalistik melalui wadah ekstrakurikuler Madyapadma Journalistic Park. Sehingga pengabdian ini ditujukan untuk memperkuat ketajaman opini kritis siswa dan etika berkomunikasi di media sosial.
2. Pendampingan penulisan opini kritis dan etika berkomunikasi di media sosial bekerja sama dengan pihak dari Radar Bali dalam kegiatan sosialisasi hingga puncaknya pada kegiatan kompetisi jurnalistik pelajar Bali oleh Jawa Pos Radar Bali Tahun 2026.
3. Sebagai luaran (output) spesifik dari kegiatan ini, terdapat dua siswi SMAN 3 Denpasar yang menjadi juara pada ajang kompetisi jurnalistik pelajar Jawa Pos Radar Bali yang dilaksanakan pada 7 Maret 2026. Capaian ini merupakan bukti penerapan langsung keterampilan literasi jurnalistik. Selain output tersebut, capaian kegiatan juga diukur dari hasil pembelajaran peserta secara keseluruhan (outcome). Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test kepada 40 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi kritis dan etika digital, dengan rata-rata skor pre-test 40% meningkat menjadi rata-rata skor post-test 85% (peningkatan pemahaman 45%). Data ini membuktikan bahwa program tidak hanya berdampak pada segelintir individu yang mengikuti lomba, melainkan menciptakan peningkatan pengetahuan yang merata pada seluruh peserta pelatihan.

A. Pemahaman Siswa SMAN 3 Denpasar tentang Penulisan Opini Kritis dan Etika Berkomunikasi di Media Sosial

Berdasarkan hasil survei awal (pre-survey) yang dilakukan terhadap 40 siswa SMAN 3 Denpasar, ditemukan bahwa 65% siswa pernah membagikan informasi tanpa verifikasi, dan 50% mengaku pernah menggunakan bahasa yang kurang pantas dalam kolom komentar media sosial karena mengikuti tren. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang terukur terkait literasi digital di sekolah tersebut. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini dirumuskan secara terukur (SMART): (1) Meningkatkan pemahaman 40 siswa SMAN 3 Denpasar tentang literasi kritis sebesar minimal 40% melalui evaluasi pre-test dan post-test; (2) Melatih kemampuan membedakan fakta dan opini dalam berita; dan (3) Mendorong penerapan etika berkomunikasi digital dalam keseharian.

Era disrupsi informasi yang terjadi saat ini telah menempatkan media sosial sebagai episentrum interaksi sosial bagi generasi muda (Ichsan, 2020). Namun, kemudahan akses teknologi sering kali tidak dibarengi dengan kematangan literasi kritis dan kesadaran etika berkomunikasi. Di tengah arus informasi yang sering kali bias dan penuh provokasi, kegiatan pendampingan penulisan opini kritis dan etika berkomunikasi di media sosial bagi siswa SMAN 3 Denpasar muncul sebagai sebuah inisiatif strategis. Program ini dirancang bukan sekadar untuk memberikan teori-teori jurnalistik yang kaku, melainkan untuk membangun kesadaran mendalam mengenai peran penting suara pemuda dalam menjaga kualitas diskursus di ruang digital yang kian bising.

Langkah awal dari kegiatan ini didasarkan pada pengamatan terhadap ekosistem literasi yang sudah terbentuk di lingkungan sekolah. SMAN 3 Denpasar teridentifikasi sebagai institusi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pengembangan bakat non-akademik, khususnya dalam bidang jurnalistik dan komunikasi. Keberadaan wadah ekstrakurikuler seperti Madyapadma Journalistic Park menjadi variabel penentu yang sangat krusial dalam keberhasilan program ini (Madyapadma Institute, 2019). Organisasi ini telah lama menjadi kawah candradimuka bagi siswa untuk mengenal dunia jurnalistik secara lebih profesional di tingkat sekolah menengah, sehingga program pendampingan ini memiliki pijakan yang kokoh.

Madyapadma Journalistic Park telah berhasil membangun fondasi kesadaran jurnalistik yang kuat pada diri siswa sejak dini. Hal ini memberikan keuntungan metodologis bagi tim pengabdian karena para siswa tidak lagi asing dengan istilah-istilah teknis dalam dunia pemberitaan. Melalui wadah ini pula, para siswa sebenarnya sudah mengenal beberapa aspek dasar jurnalistik, seperti teknik pencarian fakta, wawancara, hingga penyusunan kalimat berita sederhana. Pengalaman awal tersebut mempermudah proses adaptasi siswa ketika mereka dihadapkan pada materi yang lebih kompleks, yakni penulisan opini yang tajam dan analitis.

Mengingat modal dasar yang sudah dimiliki siswa cukup kuat, pengabdian ini sengaja dirancang untuk tidak lagi berfokus pada pengenalan konsep dari titik nol. Fokus utama segera dialihkan pada penguatan aspek kognitif yang lebih tinggi, yakni ketajaman analisis dalam membangun opini kritis. Selain aspek ketajaman berpikir, program ini juga menitikberatkan pada peningkatan kesadaran etika berkomunikasi. Hal ini dilakukan karena tantangan di ruang digital saat ini lebih banyak berkaitan dengan perilaku, adab, dan pengendalian emosi saat menyampaikan pendapat di hadapan publik yang anonim dan beragam (Rahmawati et al., 2025).

B. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penulisan Opini Kritis dan Etika Berkomunikasi di Sosial Media Kepada Siswa SMAN 3 Denpasar



Gambar 3. Peserta Pendampingan Penulisan Opini Kritis dan Etika Berkomunikasi di Media Sosial
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pendampingan penulisan opini kritis dan etika berkomunikasi di sosial media dikonsept sebagai sebuah proses pembelajaran kontinu yang sangat dinamis. Tujuannya adalah menciptakan sinkronisasi antara teori jurnalistik yang bersifat baku dengan praktik komunikasi digital yang dilakukan siswa dalam aktivitas sehari-hari di internet. Dimensi praktis dalam program ini menjadi semakin nyata dengan adanya kolaborasi strategis bersama Jawa Pos Radar Bali. Kemitraan dengan media arus utama ini memberikan wawasan kepada siswa tentang bagaimana sebuah opini dapat memiliki dampak luas dan pengaruh sosial jika dikelola dengan standar jurnalistik yang profesional.

Kolaborasi tersebut memberikan motivasi eksternal yang sangat besar bagi para siswa. Kehadiran narasumber dari praktisi media profesional membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan standar industri media saat ini. Mereka tidak lagi melihat penulisan sebagai tugas sekolah semata, melainkan sebagai alat untuk berekspresi secara terhormat di ruang publik. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan hingga menuju kompetisi jurnalistik pelajar tahun 2026 menjadi titik balik penting dalam proses pembelajaran ini, karena memberikan target nyata bagi siswa untuk menguji sejauh mana kemampuan mereka.



Gambar 4. Tim Kolaborasi dalam Pendampingan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam setiap sesinya, narasumber dari pendampingan tidak hanya mengenalkan teknik-teknik teknis penulisan opini seperti teknik Thesis, Argument, and Reiteration. Mereka juga memberikan perspektif mengenai pentingnya menjaga integritas seorang penulis dalam menyikapi sebuah isu yang sedang viral. Batasan etika dalam bermedia sosial ditegaskan kembali sebagai pagar pengaman bagi para siswa agar mereka tidak terjebak dalam kasus hukum seperti pencemaran nama baik atau penyebaran berita bohong. Siswa diajak memahami bahwa meskipun media sosial memberikan ruang berekspresi yang luas, tanggung jawab moral tetap melekat pada setiap individu yang bersuara.



Gambar 5. Sosialisasi dan Pendampingan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Melalui bimbingan yang intensif, siswa mulai memahami bahwa ruang publik digital sebenarnya memerlukan standar tanggung jawab yang sama dengan ruang jurnalistik resmi. Kesadaran inilah yang kemudian mengubah cara mereka memandang kolom komentar dan status di platform digital mereka sendiri. Tahapan pendampingan yang berlangsung secara bertahap, mulai dari pemilihan isu hingga penyusunan argumen, sangat membantu siswa dalam menstrukturkan pikiran mereka. Mereka dilatih untuk tidak terburu-buru dalam mengambil kesimpulan sebelum melakukan analisis mendalam terhadap fakta dan data yang tersedia di lapangan.

Salah satu bagian paling krusial dalam pendampingan ini adalah sesi latihan pemberian komentar yang santun namun tetap kritis. Proses ini membantu siswa mengalami perubahan nyata dalam pola berpikir, di mana mereka menjadi lebih bijak dan berhati-hati dalam memilih diksi. Mereka diajarkan untuk menyerang argumen, bukan menyerang pribadi (ad hominem), sebuah keterampilan yang sangat langka di jagat media sosial saat ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya mahir menulis artikel panjang, tetapi juga cerdas dalam merespons interaksi singkat di media sosial dengan cara yang tetap elegan.

Tabel 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keterangan/ Peran Mitra	Kaitan dengan Tujuan
1.	Inventarisasi dan pendataan	Mengidentifikasi siswa yang aktif di Madyapadma Journalistic Park dan sudah mengenal dasar jurnalistik, serta profil penggunaan media sosial siswa SMAN 3 Denpasar.	Koordinasi dengan pembina ekstrakurikuler dan BK.	Menjadi dasar perencanaan pendampingan yang berkelanjutan dan terarah.

2.	Sosialisasi awal bersama Radar Bali	Kegiatan sosialisasi tema jurnalistik dan etika bermedia sosial yang diisi oleh narasumber dari Jawa Pos Radar Bali, mengenalkan opini kritis, jurnalisme pelajar, dan batas etika di media sosial.	Kerja sama dengan Radar Bali sebagai mitra narasumber dan media.	Menumbuhkan kesadaran bahwa media sosial juga bagian dari ruang jurnalistik yang beretika.
3.	Pendampingan menulis opini kritis	Seri sesi pendampingan terstruktur: pemilihan isu lokal, penyusunan argumen, latihan menulis opini kritis, dan revisi bersama (kelas/madrasah jurnalistik).	Pendampingan oleh tim pengabdian dan guru pembina Madyapadma.	Memperkuat ketajaman opini kritis siswa sebagai persiapan menuju kompetisi.
4.	Pelatihan etika berkomunikasi di media sosial	Workshop tentang etika komentar, penyebaran informasi, dan penanganan konflik di media sosial melalui diskusi kasus dan simulasi.	Diskusi melibatkan siswa dan dibimbing guru pembina.	Menumbuhkan kesadaran dan praktik berkomunikasi yang lebih santun dan bertanggung jawab.
5.	Pendampingan khusus peserta kompetisi	Bimbingan intensif bagi siswa yang akan mewakili SMAN 3 Denpasar dalam kompetisi jurnalistik pelajar Jawa Pos Radar Bali, mulai dari pemilihan tema, penyusunan opini, hingga penyempurnaan naskah.	Didukung oleh tim pengabdian, guru pembina, dan feedback dari Radar Bali.	Menyiapkan karya opini yang kritis, etis, dan berkualitas lomba.
6.	Pelaksanaan kompetisi jurnalistik pelajar Bali	Partisipasi siswa SMAN 3 Denpasar pada ajang kompetisi jurnalistik pelajar oleh Jawa Pos Radar Bali Tahun 2026 yang dilaksanakan pada 7 Maret 2026.	Kegiatan dilaksanakan oleh Radar Bali sebagai penyelenggara.	Menjadi momentum penilaian praktik opini kritis dan etika jurnalistik.
7.	Penyerahan luaran dan evaluasi	Dokumentasi hasil: terdapat dua siswi SMAN 3 Denpasar yang menjadi juara pada kompetisi jurnalistik pelajar Radar Bali 2026; dilanjutkan refleksi bersama siswa dan guru.	Penilaian dan refleksi kolaboratif antara tim pengabdian, sekolah, dan Radar Bali.	Menguatkan capaian luaran pengabdian dan menjadi dasar pengembangan program lanjutan.

Dampak yang Dihasilkan dari Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Penulisan Opini Kritis dan Etika Berkomunikasi di Sosial Media Kepada Siswa SMAN 3 Denpasar

Hasil nyata dari dedikasi dan proses yang panjang ini terlihat pada puncaknya di tanggal 7 Maret 2026. Dua siswi SMAN 3 Denpasar berhasil keluar sebagai juara pada Kompetisi Jurnalistik Pelajar Bali yang diselenggarakan oleh Jawa Pos Radar Bali (Putera, 2026). Capaian ini menjadi indikator keberhasilan yang tak terbantahkan dari efektivitas metode pendampingan yang diterapkan. Kemenangan tersebut bukan sekadar prestasi individu bagi para siswi tersebut, melainkan refleksi dari keberhasilan penguatan literasi kritis di lingkungan sekolah secara kolektif.



Gambar 6: Pelaksanaan Kompetisi Jurnalistik Pelajar Oleh Jawa Pos Radar Bali
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Prestasi yang diraih oleh siswa SMAN 3 Denpasar yaitu Juara 1 Kategori Feature yang diraih oleh Komang Tri Sinta Dhyana Kuntari dan Juara 3 Kategori Hard News yang diraih oleh Ni Putu Winda Krisna Dewi (Putera, 2026). Prestasi ini membuktikan bahwa siswa SMAN 3 Denpasar mampu menyusun argumen yang terstruktur sekaligus menjaga kehormatan etika di depan publik. Hal ini juga menjadi bukti bahwa pendidikan literasi digital yang dilakukan secara intensif dapat menghasilkan luaran yang kompetitif di tingkat regional maupun nasional. Kemenangan ini sekaligus memberikan pesan kepada sekolah-sekolah lain di Bali bahwa pendampingan kreatif terhadap media sosial siswa dapat membuahkan prestasi yang membanggakan, asalkan dilakukan dengan kurikulum yang tepat dan mitra yang profesional.



Gambar 7. Pemenang Kompetisi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Secara keseluruhan, evaluasi kegiatan melalui pre-test dan post-test kepada seluruh peserta (40 siswa) menunjukkan perubahan yang signifikan terkait literasi kritis dan etika bermedia sosial. Peningkatan skor pemahaman rata-rata dari 40% menjadi 85% membuktikan bahwa dampak dari kegiatan ini tidak terbatas pada output kompetisi (prestasi juara), melainkan juga secara substansial menghasilkan outcome berupa peningkatan pengetahuan siswa secara kolektif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 3 Denpasar telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dalam meningkatkan literasi digital dan etika berkomunikasi. Secara empiris, program ini menghasilkan peningkatan pemahaman siswa secara kolektif sebesar

45% (berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test). Secara spesifik, keberhasilan program juga dibuktikan dengan diraihnya Juara 1 kategori Feature dan Juara 3 kategori Hard News dalam kompetisi jurnalistik Radar Bali 2026. Untuk menjaga keberlanjutan program (sustainability), tim pengabdian merekomendasikan sekolah untuk mengintegrasikan materi etika bermedia sosial ke dalam kurikulum ekstrakurikuler jurnalistik Madyapadma, serta melakukan evaluasi berkala per semester terhadap budaya komunikasi digital siswa di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu yang pertama kepada pihak Jawa Pos Radar Bali, atas inisiasi kerja sama dan kolaborasi strategis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sinergi ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan wawasan praktis jurnalisme profesional bagi para peserta. Yang kedua, pihak Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (Unusida), atas dukungan institusional, fasilitas, serta bantuan rekan-rekan sejawat yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mendampingi seluruh rangkaian kegiatan ini hingga selesai. Yang ketiga, pihak SMAN 3 Denpasar, khususnya Kepala Sekolah, yang telah memberikan izin tempat serta memfasilitasi jalannya kegiatan. Apresiasi khusus juga kami sampaikan kepada siswa-siswi atas partisipasi aktif dan antusiasme luar biasa selama proses pendampingan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathi, B. R. (2025, January 20). *Lebih dari 60% Anak Sekolah Akses Internet untuk Media Sosial*. Data.Goodstats.Id. <https://data.goodstats.id/statistic/lebih-dari-60-anak-sekolah-akses-internet-untuk-media-sosial-58t9C>
- Aliya, I. N., Tsamarah, H., Aditiya, D. A., Alghifari, M. D., & ZA, M. F. (2023). Analisis Opini Siswa Kelas X SMA 4 Tangerang Selatan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 348–353. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1729>
- Clinton, B., & Pratomo, Y. (2025, November 29). *Segini Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia Saat Ini*. Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2025/11/29/19000027/segini-jumlah-pengguna-media-sosial-di-indonesia-saat-ini>
- Damayanti, A., Delima, I. D., & Suseno, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *PIKMA: Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 173–190.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19>
- Haryanto, A. T. (2026, March 28). *Pembatasan Usia Pengguna Medsos Berlaku Hari Ini, Apa Dampaknya?* Www.Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-8418960/pembatasan-usia-pengguna-medsos-berlaku-hari-ini-apa-dampaknya>
- Ichsan, A. S. (2020). Menjawab Era Disrupsi: Sebuah Telaah Pendidikan Dasar Islam. In *Pola Pendidikan di Era Disrupsi* (pp. 29–37). Penerbit Timur Barat. <https://www.researchgate.net/publication/354914356>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, & Maulida, C. (2024). *Metodologi*

- Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Madyapadma Institute. (2019). *Madyapadma Journalistic Park*. Www.Madyapadma.Com. <https://www.madyapadma.com/>
- Nasrullah, R. (2022). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Prenada Media.
- Pratiwi, K. E. L. P., & Rianto, P. R. (2023). Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Kudus. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(1). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss1.art2>
- Putera, M. D. (2026, March 16). *Kualitas Karya Meningkatkan, Lahirkan Jurnalis Muda Berbakat, Inilah 8 Jawara Kompetisi Jurnalistik Pelajar Jawa Pos Radar Bali 2026*. Radarbali.Jawapos.Com.
- Rahmawati, N., Sarwanti, S., & Tatminingsih, S. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Dukungan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 447–461.
- Romadhan, A. A., Nurjaman, A., & Sihidi, I. T. (2025). Pelatihan Penulisan Opini pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Kota Batu. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.70214/pw9vv715>
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (M. Nur, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tampubolon, R. T. M., & Siregar, P. A. S. (2022). Pentingnya Etika dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Hukum Indonesia*, 1(1), 30–33.
- Wijayanti, S. H., Sihotang, K., Emmily Dirgantara, V., & Maytriyanti. (2022). Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 129–146. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>